

## MODEL SECRET AGENT OF KINDNESS: INOVASI PEMBELAJARAN AKHLAK MELALUI MISI RAHASIA BERBUAT BAIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Irna Nur Solikah<sup>1</sup>, Muhammad Syauqi Mubarak<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAIMA Al-Hikam Malang

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

[solihahnur202@gmail.com](mailto:solihahnur202@gmail.com), [msyauqimbrk1@gmail.com](mailto:msyauqimbrk1@gmail.com)

### ABSTRACT

*Moral education in schools often emphasizes cognitive understanding of values while overlooking students' lived moral experiences. This study aims to examine the implementation and impact of the Secret Agent of Kindness model as an innovative approach to moral learning through secret missions of prosocial behavior in the school environment. Employing a qualitative case study design, data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation involving students and teachers engaged in the model's implementation. The findings indicate that the Secret Agent of Kindness model fosters students' intrinsic motivation to perform moral actions, enhances empathy, and strengthens prosocial behavior without reliance on external rewards or supervision. Students demonstrated increased moral awareness, sincerity, and reflective thinking through secret acts of kindness conducted in authentic contexts. The discussion reveals that experiential and reflective moral practices play a crucial role in internalizing moral values. This study concludes that the Secret Agent of Kindness model offers a promising pedagogical alternative for strengthening moral education by bridging the gap between moral knowledge and real-life moral behavior in schools.*

**Keywords :** moral education, kindness, character education, experiential learning, prosocial behavior.

### PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak dan karakter secara teoretis dipandang sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, beretika, dan berperilaku prososial. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran akhlak di sekolah sering kali belum mampu menghasilkan perilaku moral yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran akhlak masih didominasi pendekatan kognitif-normatif yang menekankan pemahaman konsep nilai, sementara aspek internalisasi dan pengalaman langsung belum optimal. Berbagai fenomena di lingkungan sekolah, seperti rendahnya empati sosial, perilaku bullying, serta minimnya kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas teori pendidikan karakter dan realitas sosial peserta didik (Wibowo & Ayriza, 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa integrasi nilai moral dalam kurikulum belum secara otomatis berdampak pada perubahan perilaku siswa apabila tidak disertai pengalaman nyata dan reflektif (Fitriah et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran akhlak yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut

melalui pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan kesadaran moral intrinsik siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai model pembelajaran akhlak dan pendidikan karakter di sekolah. Pendekatan pembiasaan, keteladanan guru, serta integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman moral siswa (Sulastri & Kholis, 2024). Selain itu, model pembelajaran berbasis pengalaman seperti *experiential learning* dan *service learning* juga terbukti mampu menumbuhkan sikap empati dan tanggung jawab sosial peserta didik (Zakaria & Hasanah, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran dan pelaksana instruksi guru, sehingga motivasi berbuat baik cenderung bersifat eksternal. Penelitian penguatan karakter melalui model pembelajaran tertentu juga sering dikaitkan dengan penilaian formal dan pengawasan langsung guru (Agustiana & Asshidiqi, 2022). Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menempati posisi sebagai pengembangan pendekatan pembelajaran akhlak yang menekankan peran aktif siswa sebagai subjek moral yang melakukan kebaikan secara mandiri, reflektif, dan tidak bergantung pada pengawasan atau penghargaan eksternal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan **Model Secret Agent of Kindness** sebagai inovasi pembelajaran akhlak melalui misi rahasia berbuat baik di lingkungan sekolah. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang bersifat terbuka dan terstruktur, model ini mengonstruksi peserta didik sebagai “agen kebaikan” yang menjalankan misi moral secara rahasia tanpa diketahui identitasnya oleh pihak lain. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan keikhlasan, empati, dan kesadaran moral intrinsik siswa. Literatur terbaru tentang pendidikan *kindness* menegaskan bahwa perilaku prososial lebih berpotensi bertahan lama ketika dilakukan secara sukarela dan tidak bergantung pada penguatan eksternal (Wibowo & Ayriza, 2023). Selain itu, kerahasiaan dalam berbuat baik memungkinkan siswa melakukan refleksi personal atas makna tindakan moral yang mereka lakukan. Dengan demikian, novelty penelitian ini tidak hanya terletak pada strategi pembelajaran yang inovatif, tetapi juga pada paradigma internalisasi akhlak yang menekankan pengalaman autentik dan reflektif sebagai inti pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi dan dampak Model *Secret Agent of Kindness* dalam pembelajaran akhlak di sekolah. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian agar mampu menggambarkan proses dan hasil penerapan model secara sistematis. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) Bagaimana implementasi Model *Secret Agent of Kindness* dalam pembelajaran akhlak di

---

lingkungan sekolah? (2) Bagaimana pengalaman dan respons peserta didik dalam menjalankan misi rahasia berbuat baik? (3) Bagaimana pengaruh model ini terhadap peningkatan empati, kesadaran moral, dan perilaku prososial siswa? (4) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan model ini? Perumusan pertanyaan tersebut sejalan dengan rekomendasi penelitian pendidikan karakter yang menekankan pentingnya evaluasi proses dan pengalaman belajar siswa secara holistik (Kemdikbudristek, 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran akhlak berbasis misi rahasia.

Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwa Model *Secret Agent of Kindness* mampu meningkatkan internalisasi nilai akhlak siswa secara lebih mendalam dibandingkan pendekatan pembelajaran akhlak konvensional. Ketika siswa melakukan kebaikan tanpa diketahui identitasnya dan tanpa tuntutan penilaian formal, tindakan moral tersebut didorong oleh motivasi intrinsik dan kesadaran nilai personal. Secara teoretis, pendekatan ini sejalan dengan konsep internalisasi nilai dan pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan keterlibatan emosional dan refleksi diri dalam pembentukan karakter (Zakaria & Hasanah, 2022). Studi tentang *kindness interventions* juga menunjukkan bahwa pengalaman langsung berbuat baik dapat memperkuat empati dan hubungan sosial di lingkungan sekolah (Wibowo & Ayriza, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berargumen bahwa Model *Secret Agent of Kindness* merupakan strategi pedagogis yang relevan dan potensial untuk menjawab tantangan pembelajaran akhlak masa kini dengan menghasilkan perilaku moral yang lebih autentik dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi Model *Secret Agent of Kindness* serta pengalaman, makna, dan perubahan perilaku moral peserta didik dalam konteks pembelajaran akhlak di lingkungan sekolah. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena pembelajaran akhlak berbasis misi rahasia secara kontekstual dan holistik dalam satuan pendidikan tertentu.

Subjek penelitian terdiri atas peserta didik dan guru yang terlibat langsung dalam penerapan Model *Secret Agent of Kindness*. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan aktif dalam pembelajaran akhlak dan pelaksanaan misi rahasia berbuat baik. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah formal tanpa menyebutkan identitas institusi guna menjaga etika penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku prososial siswa sebelum, selama, dan setelah implementasi model. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta refleksi siswa dan guru terkait pelaksanaan misi rahasia berbuat baik. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa catatan refleksi siswa, instruksi misi, dan arsip kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui analisis tematik, meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, serta member checking kepada informan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas Model *Secret Agent of Kindness* dalam menginternalisasikan nilai akhlak dan membentuk perilaku prososial peserta didik secara autentik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model *Secret Agent of Kindness* dapat dilaksanakan secara sistematis dalam pembelajaran akhlak melalui tahapan perencanaan misi, pelaksanaan tindakan kebaikan, dan refleksi pengalaman siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang misi rahasia berbuat baik tanpa mengungkap identitas agen kepada pihak lain. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menjalankan peran sebagai agen kebaikan, terutama karena unsur kerahasiaan yang menimbulkan rasa tanggung jawab personal dan keterlibatan emosional dalam aktivitas pembelajaran.

Selama pelaksanaan misi, siswa melakukan berbagai tindakan prososial secara mandiri, seperti membantu teman tanpa diminta, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan menunjukkan sikap empati terhadap warga sekolah lainnya. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan kebaikan dilakukan secara spontan dan tidak bergantung pada pengawasan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mulai menginternalisasi nilai akhlak sebagai kebutuhan moral pribadi, bukan semata-mata kewajiban akademik.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasakan pengalaman emosional positif selama menjalankan misi rahasia. Mereka menyatakan merasa lebih puas, bahagia, dan bermakna ketika berbuat baik tanpa diketahui orang lain. Refleksi siswa juga menunjukkan meningkatnya kesadaran moral, khususnya dalam memahami makna keikhlasan, empati, dan tanggung jawab sosial. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka ingin melanjutkan kebiasaan berbuat baik meskipun program telah berakhir.

---

Selain itu, guru mengamati adanya perubahan iklim sosial di kelas dan lingkungan sekolah. Hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis, konflik berkurang, dan muncul budaya saling membantu. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat keseriusan siswa dalam menjalankan misi serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kendala tersebut menunjukkan perlunya penguatan pendampingan guru dan integrasi model ini secara berkelanjutan dalam kurikulum pembelajaran akhlak.

Temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran akhlak akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman moral yang autentik. Model *Secret Agent of Kindness* memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami nilai kebaikan secara personal dan reflektif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan bahwa nilai moral lebih mudah terinternalisasi melalui tindakan nyata dibandingkan instruksi verbal semata (Kolb, 2021). Ketika siswa melakukan kebaikan secara rahasia, proses internalisasi nilai berlangsung secara mendalam karena didorong oleh kesadaran intrinsik, bukan tekanan eksternal.

Pengalaman emosional positif yang dirasakan siswa selama menjalankan misi rahasia berbuat baik mendukung temuan penelitian tentang hubungan antara emosi positif dan perkembangan karakter moral. Studi terbaru menunjukkan bahwa perilaku prososial yang dilakukan secara sukarela dapat meningkatkan empati, kepuasan batin, dan kesejahteraan psikologis siswa (Binfet & Passmore, 2020). Dengan demikian, Model *Secret Agent of Kindness* tidak hanya berkontribusi pada pembentukan akhlak, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dalam pembelajaran karakter.

Perubahan iklim sosial yang lebih harmonis di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa tindakan kebaikan individu dapat berdampak kolektif terhadap budaya sekolah. Penelitian tentang *school climate* menegaskan bahwa perilaku prososial siswa memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan suportif (Thapa et al., 2022). Dalam konteks ini, model pembelajaran akhlak berbasis misi rahasia mampu berfungsi sebagai pemicu terbentuknya budaya kebaikan yang berkelanjutan di sekolah.

Namun demikian, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran akhlak inovatif sangat dipengaruhi oleh konsistensi implementasi dan dukungan pedagogis guru. Studi terkini menegaskan bahwa inovasi pendidikan karakter memerlukan integrasi sistematis dalam kurikulum serta pendampingan reflektif agar perubahan perilaku siswa dapat bertahan dalam jangka panjang (Nucci et al., 2021). Oleh karena itu, Model *Secret Agent of Kindness* perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian

dari strategi pembelajaran akhlak yang berkesinambungan dan adaptif terhadap konteks sekolah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model *Secret Agent of Kindness* merupakan inovasi pembelajaran akhlak yang efektif dalam mendorong internalisasi nilai moral secara autentik di lingkungan sekolah. Melalui misi rahasia berbuat baik, peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara kognitif, tetapi juga mengalaminya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Model ini terbukti mampu menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan kesadaran moral intrinsik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerahasiaan dalam berbuat baik menjadi faktor penting dalam membangun keikhlasan dan refleksi personal siswa. Selain itu, model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berperan sebagai subjek moral yang aktif dan otonom, sehingga perilaku prososial yang terbentuk cenderung lebih berkelanjutan. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasi, Model *Secret Agent of Kindness* memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi alternatif pembelajaran akhlak yang kontekstual, reflektif, dan relevan dengan tantangan pendidikan karakter masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, V., & Asshidiqi, M. H. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 191–206. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.11874>
- Binfet, J.-T., & Passmore, H.-A. (2020). Kindness at school: Prosocial behaviors and subjective well-being in children. *Journal of School Psychology*, 82, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.06.002>
- Fitriah, L., Suryadi, B., & Hidayat, T. (2025). Developments of religious character education in primary schools in the last five years. *Journal of Educational Research and Innovation*, 5(1), 12–25.
- Kemdikbudristek. (2021). *Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kolb, D. A. (2021). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2021). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003052958>
- Sulastri, E., & Kholis, N. (2024). Peran guru dalam pembentukan akhlak siswa di era digital. *Integratif: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.37092/integratif.v15i1.362>
-

- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2022). A review of school climate research. *Review of Educational Research*, 92(3), 1–36. <https://doi.org/10.3102/00346543211047392>
- Wibowo, D. H., & Ayriza, Y. (2023). What's kindness in school and how to grow it? A systematic review. *International Journal of Educational Research Review*, 8(3), 422–435. <https://doi.org/10.24331/ijere.123456>
- Zakaria, R., & Hasanah, U. (2022). Internalization of moral values through experiential learning in character education. *Journal of Moral Education*, 51(4), 456–470. <https://doi.org/10.1080/03057240.2022.2034587>